BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Novel berjudul "*The Wind in the Willows*" merupakan sebuah karya seorang penulis bernama Kenneth Grahame. Novel tersebut menceritakan tentang pengalaman Mole menelusuri tempat tinggalnya yang belum ia ketahui karena selama ini Mole hanya berdiam diri dan melakukan aktivitas sehari-harinya di dalam rumahnya saja. Ketika dia mulai tertarik dengan dunia luar maka dia memulai upaya untuk berinteraksi dan memahami lingkungan sekitarnya. Ini yang disebut dengan *Action Orientation*. Menurut Parsons *Action Orientation* merupakan sebuah tindakan individu dalam menjalankan sebuah proses pencapaian agar saling berterima di dalam suatu lingkungan.

Saat seseorang berinteraksi dengan orang lain maka dia dihadapkan pada sebuah sistem sosial yang sudah terstruktur secara kultural. Dalam hal ini Mole melakukan adaptasi terhadap lingkungannya begitupun lingkungan terhadap Mole, sehingga tercapai keseimbangan sistem sosial tersebut. Tarik menarik antar kepentingan individu pun terjadi, karena masing-masing individu memiliki latency dalam diri mereka sendiri. Dengan demikian adaptasi terjadi sebagai konsekuensi dari masing-masing yang memiliki kepentingan berbeda. Proses ini dirangkum menjadi empat poin penting oleh Talcott Parsons yaitu, *Adaptation, Goal-attainment, Integration dan Latency.*

Melalui pemaparan di atas mengenai proses-proses yang memotivasi terbentuknya *Action Orientation* sebagai cara Mole beradaptasi dan berintegrasi dengan lingkungan menjadi menarik untuk di bahas. Oleh karena itu, penulis mengambil topik ini untuk diteliti dengan judul "*Action Orientation* pada karakter Mole dalam novel *The Wind in The Willows*."

1.2 Rumusan masalah

Ada dua rumusan masalah yang didapat dari penelitian ini :

1. Bagaimana Mole beradaptasi dan berintegrasi dengan lingkungannya sesuai dengan *Action Orientationnya*?
2. Bagaimana tarik menarik kepentingan individu mempengaruhi Mole dalam pencapaian *Action Orientationnya*?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan cara Mole beradaptasi dan berintegrasi terhadap lingkungannya sesuai *Action Orientation.*
2. Mendeskripsikan kepentingan individu yang mempengaruhi Mole dalam pencapaian *Action Orientationnya*.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber mengenai analisis kesusastraan, terutama mengenai *Action Orientation* dalam sebuah novel.

Penelitian ini juga diharapkan agar peneliti bisa memahami lebih jauh mengenai *Action Orientation* yang kelak akan membantu peneliti dalam memahami karya sastra dan memahami cara berinteraksi dengan masyarakat.

1.5 Kerangka teori

Analisis pada penelitian ini menggunakan teori Talcott Parsons sebagai teori utama. Teori mengenai sistem sosial, digunakan karena di dalamnya terdapat kaitan dengan topik penelitian penulis yaitu mengenai *Action Orientation*. Pada teori tersebut, Talcott Parsons dalam bukunya yang berjudul *The Social System* (1951:133) membahas mengenai proses-proses yang membentuk terjadinya *Action Orientation*, seperti *Adaptation, Goal-attainment*, *Integration*, serta *Latency*.

Adaptation yaitu kemampuan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan dan alam. *Goal-attainment* adalah kecakapan untuk mengatur dan menyusun tujuan-tujuan masa depan dan membuat keputusan yang sesuai dengan apa yang akan dicapai di masa depan. *Integration* adalah keseluruhan sistem sosial mengenai nilai-nilai atau norma yang di tetapkan pada masyarakat. *Latency* adalah memelihara sebuah pola, dalam hal ini nilai-nilai kemasyarakatan tertentu seperti budaya, norma, aturan, dan lain sebagainya.

Keempat proses di atas menjadi pembahasan *Action Orientation* karena dalam novel *The wind in The Willows* karakter utama novel tersebut melakukan proses-proses tersebut untuk melakukan interaksi pada suatu tempat dan/atau kondisi dalam lingkungan baru. Interaksi tersebut merupakan suatu pembelajaran

mengenai pengenalan terhadap lingkungan tersebut yang kemudian membuat individu tersebut membaur dengan yang ada di sekitarnya.